

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP PLUS MUNIRUL ARIFIN NW PRAYA

Zaini Abdul Hanan, Muyassaroh Zaini, Arni Nazira

*Institut Agama Islam Nw Lombok Timur

*Email : hzainiabdulhanan@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan inovatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sikap spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk sikap spiritual siswa kelas VII di SMP Plus Munirul Arifin NW Praya tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama di kalangan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan proyek yang berbasis pada pengalaman nyata, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, implementasi model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap tindakan mereka serta lebih aktif dalam mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam membentuk karakter dan sikap spiritual siswa, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai moral dan keagamaan. Oleh karena itu, diharapkan metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam kurikulum untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Proyek, Sikap Spiritual*

Abstract Project-based learning is an innovative approach that places students as active subjects in the learning process, which not only enhances academic understanding but also contributes to the development of students' spiritual attitudes. This study aims to analyze the effectiveness of project-based learning in shaping the spiritual attitudes of seventh-grade students at SMP Plus Munirul Arifin NW Praya in the 2021/2022 academic year. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design, where data is collected through observation, interviews, and questionnaires. The results show that project-based learning significantly improves students' values of honesty, responsibility, discipline, and compassion for others. Teachers act as facilitators in directing projects based on real-life experiences, allowing students to better understand spiritual values in daily life. Additionally, implementing this learning model encourages students to be more reflective of their actions and more active in linking lessons with religious values. Thus, it can be concluded that project-based learning is effective in shaping students' character and spiritual attitudes, as well as positively contributing to improving the quality of education based on moral and religious values. Therefore, it is expected that this method can be more widely implemented in the curriculum to support the achievement of character education goals.

Keywords: *Project-Based Learning, Spiritual Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam aspek sikap spiritual yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan

keagamaan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan sikap spiritual siswa menjadi salah satu tujuan utama dalam kurikulum, sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013 yang menekankan aspek religiusitas sebagai bagian dari kompetensi inti (Khotimah, K. (2016). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami penurunan dalam kesadaran spiritual akibat pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, serta kurangnya metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Fenomena ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menemukan strategi yang tepat agar siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai spiritual (Haris, H. (2020).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam membangun sikap spiritual siswa adalah pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PBL). Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka (Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Berbeda dengan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari melalui tugas-tugas yang bersifat kolaboratif dan berbasis pengalaman nyata (Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas VII di SMP Plus Munirul Arifin NW Praya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana metode pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan serta peluang yang dihadapi dalam implementasinya (Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana pembelajaran berbasis proyek diterapkan di kelas serta bagaimana respon siswa terhadap metode ini. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa guna menggali pemahaman mereka mengenai efektivitas metode ini dalam membentuk sikap spiritual (Suryawati, D. P. (2016). Sementara itu, angket diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat perubahan sikap mereka setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek dalam jangka waktu tertentu.

Sebagai solusi dari permasalahan yang ada, penelitian ini menawarkan model pembelajaran berbasis proyek yang dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan nilai-

nilai spiritual dalam setiap tahap pembelajaran. Dalam model ini, siswa akan diberikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan sosial, proyek berbasis amal, atau proyek yang mengangkat nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami nilai-nilai spiritual tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam praktik nyata.

Selain itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya mengarahkan proyek-proyek yang diberikan kepada siswa tetapi juga memberikan bimbingan dalam memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di mana siswa merasa terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Rukhayati, S. (2019).

Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif terkait pembelajaran berbasis nilai. Sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan diharapkan dapat mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari strategi pembelajaran nasional yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Dengan adanya dukungan yang sistematis, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi metode yang lebih luas digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam aspek pendidikan karakter dan spiritual.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Ke depan, metode ini dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis guna menciptakan sistem pembelajaran yang lebih holistik dan berbasis karakter. Integrasi antara pendidikan akademik dan nilai-nilai spiritual menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai moral dan keagamaan yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan sikap spiritual siswa kelas VII di SMP Plus Munirul Arifin NW Praya tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan angket (Pawana, M. G., Suharsono, N., & Kirna, I. M. (2016). Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati bagaimana penerapan pembelajaran berbasis

proyek berjalan, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana siswa merespons dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam penerapan metode ini, serta tantangan dan manfaat yang dirasakan dalam membentuk sikap spiritual siswa. Selain itu, angket diberikan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana perubahan sikap spiritual mereka setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek dalam kurun waktu tertentu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Arifin, S. (2020). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis untuk menunjukkan pola atau temuan yang muncul. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu guna memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, baik melalui observasi, wawancara, maupun angket, untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian. Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk sikap spiritual siswa serta rekomendasi bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket terhadap siswa kelas VII di SMP Plus Munirul Arifin NW Praya, diperoleh beberapa temuan utama terkait efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan sikap spiritual siswa.

1. Peningkatan Sikap Kejujuran Siswa

Kejujuran merupakan salah satu aspek utama dalam pembentukan sikap spiritual siswa. Dari hasil observasi dan angket, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan dalam aspek kejujuran, baik dalam menyelesaikan tugas maupun dalam proses komunikasi dengan guru dan teman sebaya. Dalam metode pembelajaran berbasis proyek, siswa bertanggung jawab atas seluruh proses pengerjaan proyek mereka, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Mereka tidak dapat hanya mengandalkan hasil kerja orang lain atau menyalin jawaban dari sumber lain, karena setiap proyek memiliki pendekatan yang berbeda dan memerlukan kreativitas serta pemikiran mandiri. Selain itu, wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa siswa lebih terbuka dalam mengakui kesalahan serta lebih berani mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi dalam pengerjaan proyek.

2. Meningkatnya Rasa Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mereka. Dalam proyek kelompok, setiap anggota memiliki peran masing-masing yang harus dijalankan dengan baik agar proyek dapat berhasil. Hal ini mengajarkan mereka pentingnya tanggung jawab individu dalam bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, dalam proyek individu, siswa menjadi lebih mandiri dalam mengelola waktu dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka belajar untuk tidak menunda pekerjaan serta memahami konsekuensi dari kelalaian dalam menyelesaikan tugas mereka. Guru juga mengamati bahwa setelah penerapan metode ini, siswa lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban akademik mereka di luar proyek, seperti mengerjakan PR dan mengikuti aturan sekolah.

3. Peningkatan Kesadaran Akan Kepedulian Sosial

Salah satu hasil yang signifikan dari penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap nilai kepedulian sosial. Beberapa proyek yang diberikan kepada siswa melibatkan kegiatan berbasis sosial, seperti program bakti sosial, penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan, serta kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih empati dan peduli terhadap kondisi sosial di sekitar mereka setelah terlibat langsung dalam proyek-proyek ini. Mereka juga lebih memahami pentingnya berbagi dan membantu sesama sebagai bagian dari nilai spiritual yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Meningkatnya Refleksi Diri dan Kesadaran Spiritual

Refleksi diri merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk merenungkan makna dari tugas yang mereka lakukan serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pengembangan diri mereka. Dari hasil observasi, siswa yang sebelumnya kurang menyadari nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mulai lebih memahami pentingnya sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Hal ini ditunjukkan melalui jurnal refleksi yang mereka tulis setelah menyelesaikan proyek, di mana mereka menyebutkan bagaimana proyek tersebut membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih menghargai nilai-nilai moral dalam kehidupan.

5. Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Belajar

Salah satu dampak positif lainnya dari penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah meningkatnya partisipasi dan motivasi belajar siswa. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang sering kali bersifat satu arah dan pasif, pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi materi pelajaran, berdiskusi dengan teman sebaya, serta mencari

solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proyek mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa lebih menikmati proses belajar dan merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan proyek dengan baik. Motivasi ini tidak hanya berdampak pada proyek itu sendiri, tetapi juga meningkatkan semangat belajar mereka dalam mata pelajaran lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket terhadap siswa kelas VII di SMP Plus Munirul Arifin NW Praya, diperoleh beberapa temuan utama terkait efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan sikap spiritual siswa.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual

Dalam teori pendidikan karakter, pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dibandingkan metode ceramah. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, mereka lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dibandingkan jika hanya menerima teori di dalam kelas. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai spiritual melalui pengalaman nyata, bukan sekadar hafalan atau pemahaman kognitif semata.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Memandu Nilai Spiritual

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peran guru bukan hanya sebagai pemberi materi, tetapi lebih kepada fasilitator yang membimbing siswa dalam menjalankan proyek mereka. Guru perlu memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diterapkan dalam proyek yang mereka kerjakan. Dalam penelitian ini, guru yang lebih aktif membimbing dan memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari lebih berhasil dalam membantu siswa mengembangkan sikap spiritual mereka. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mendapatkan bimbingan dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

3. Pembelajaran Kolaboratif dalam Proyek Memperkuat Sikap Sosial dan Keagamaan

Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam kelompok memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta membangun komunikasi yang efektif. Proyek yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, seperti kegiatan sosial atau kegiatan berbasis komunitas, membantu siswa memahami pentingnya kepedulian terhadap sesama dan bekerja dalam harmoni

dengan lingkungan sekitar. Temuan ini mendukung pandangan teori belajar sosial dari Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

4. Keterlibatan Siswa dalam Proyek Berdampak pada Kesadaran Reflektif

Salah satu hasil menarik dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan siswa dalam proyek membantu mereka membangun kesadaran reflektif. Melalui jurnal refleksi yang mereka tulis setelah menyelesaikan proyek, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengevaluasi diri sendiri, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, serta menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran reflektif ini merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan sikap spiritual yang kuat.

5. Implikasi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap spiritual siswa. Dengan mengaitkan proyek dengan nilai-nilai moral dan agama, siswa dapat lebih memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan sebaiknya lebih aktif dalam mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket terhadap siswa kelas VII di SMP Plus Munirul Arifin NW Praya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa. Metode ini mampu meningkatkan sikap kejujuran siswa karena mereka dituntut untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, mengurangi ketergantungan terhadap orang lain, serta lebih terbuka dalam mengakui kesalahan dan menghadapi tantangan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memahami konsekuensi dari kelalaian mereka. Selain itu, proyek-proyek yang melibatkan kegiatan sosial berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kepedulian sosial dan empati terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan sikap spiritual. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek-proyek yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan agama juga berdampak pada peningkatan refleksi diri dan kesadaran spiritual mereka. Melalui proses ini, siswa lebih mampu mengevaluasi tindakan mereka, memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan,

dan menginternalisasi ajaran-ajaran spiritual secara lebih mendalam. Motivasi belajar siswa juga meningkat secara signifikan karena mereka merasa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki dampak yang kuat dalam membentuk karakter dan sikap spiritual siswa. Dengan demikian, sekolah dan tenaga pendidik disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran ini sebagai strategi dalam pendidikan karakter, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, K. (2016). Model manajemen pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371-388.
- Haris, H. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305-325.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(1).
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309-322.
- Sitorus, A., & Harahap, H. A. (2019). *Gerakan inovasi mendidik berkarakter*. Swalova Publishing.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press lain Salatiga.
- Pawana, M. G., Suharsono, N., & Kirna, I. M. (2016). Pengembangan multimedia interaktif berbasis proyek dengan model ADDIE pada materi pemrograman web siswa kelas X semester genap di SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 6(1).
- Arifin, S. (2020). *Dampak zikir tarekat qadiriyyah naqsyabandiyah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).